

## **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 CITA-CITAKU KELAS IV SD NEGERI 7 KUSAMBI**

Ebeng Tianing<sup>1)</sup>, Muhamad Abas<sup>1)</sup>, I Ketut Suardika<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
Email: [ebengstianing@gmail.com](mailto:ebengstianing@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus untuk mengetahui seberapa baik peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 7 Kusambi dengan penggunaan media pembelajaran berbasis gambar. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi untuk penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV dan pengajar SD Negeri 7 Kusambi yang berjumlah 20 siswa (8 laki-laki dan 12 perempuan). Untuk mengumpulkan data dalam bentuk nilai pembelajaran untuk penelitian ini, berbagai alat, termasuk daftar periksa observasi dan pertanyaan tes, digunakan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif berdasarkan hasil tes pada akhir setiap siklus tindakan, serta metode deskriptif kualitatif yang ditemukan melalui kegiatan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah IPS. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II menunjukkan hal tersebut. 54,54% siswa pada siklus I dan 86,36% pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajarnya. Siswa rata-rata memperoleh nilai 67,95 pada siklus I dan 71,27 pada siklus II. 2) Penggunaan media gambar oleh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase yang tercatat pada lembar observasi guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,04%, dan pada siklus II sebesar 80,75%.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran; Media Gambar

## ***THE USE OF IMAGE-BASED LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THEME SIX 'MY GOALS' CLASS IV SD NEGERI 7 KUSAMBI***

**Abstract:** The purpose of this research is to ascertain how well social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 7 Kusambi are improved by the use of image-based learning media. Both qualitative and quantitative data were employed in this investigation. Sources of information for this classroom action study include the fourth-grade students and instructors of SD Negeri 7 Kusambi, a total of 20 students (8 males and 12 girls). In order to gather data in the form of learning scores for this study, a variety of tools, including observation checklists and test questions, were used. The data were then analyzed using quantitative methods based on test results at the conclusion of each cycle of action, as well as descriptive qualitative methods discovered through observation activities. The findings of this study suggest that: 1) Picture media can enhance students' learning in social studies courses. The improvement in student learning outcomes from cycles I and II demonstrates this. 54.54% of students in the first cycle and 86.36% in the second cycle demonstrated mastery of their lessons. Students on average score 67.95 in the first cycle and 71.27 in the second cycle. 2) The use of picture media by teachers can enhance student learning activities. The percentage recorded on the teacher's observation sheet demonstrates

*that it has risen from cycle I to cycle II. The percentage obtained in the first cycle is 69.04%, and in the second cycle, it is 80.75%.*

**Keywords:** *Learning Media; Picture Media*

## **Pendahuluan**

Siswa lebih tertarik pada internet daripada materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di era pertumbuhan teknologi ini. Ekayani (2017: 55–56) menyatakan bahwa proses belajar mengajar ialah kegiatan yang melibatkan murid dan pengajar dalam artian gurudengan konteks yang interaktif. Ketika interaksi pendidikan berlangsung antara guru dan murid, baik perubahan dari segi wawasan, pemahaman, keterampilan serta karakter maupun watak siswa akan terjadi. Dalam keadaan ini, peran tenaga pengajar amat sangat vital dalam mendorong pembentukan karakter murid. Pemanfaatan media gambar dalam konten mata pelajaran IPS ialah satu dari sekian kiat guru untuk membuat proses belajar mengajar lebih menghibur. Penggunaan media di dalam kelas membantu siswa mempelajari informasi dengan cepat dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga tidak mudah bosan.

Ilmu sosial adalah cabang studi yang menyelidiki bagaimana orang berinteraksi dengan keluarga, komunitas, dan institusi pendidikan mereka. Untuk membantu siswa memahami konteks sosial masyarakatnya, proses pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan kurikulum saat ini, yang mendukung murid dalam menjadikannya lebih tangkas serta andal dalam pendidikan mereka dan mendorong instruktur untuk mempertimbangkan bagaimana informasi ditransfer daripada hanya menyampaikannya. Bagaimana siswa dapat memahami sumber pengajaran, misalnya, untuk memahami topik. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus pengajaran IPS di tingkat sekolah dasar, yang meliputi membantu anak-anak memperoleh informasi dan kemampuan dasar yang akan membantu mereka dalam kehidupannya. Seorang guru begitu berperan untuk menyelesaikan serta mencerna proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. (Jurnal Primary Program Studi PGSD: 2017: 610).

Hingga saat ini, behaviorisme—yang menekankan pada transfer pengetahuan dan praktik—sebagian besar menjadi landasan pembelajaran ilmu sosial (IPS) di sekolah dasar. Sebagai gambaran, penggunaan media gambar yang kurang interaktif dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar mereka yang nantinya mempunyai dampak pada terhadap hasil belajarmereka dimasa depan. Salah satu unsur yang mempunyai dampak pada proses belajar mengajar ialah pengajar, yang harus bisa menggunakan sumber daya yang ada. Untuk memajukan hasil belajar dalam pembelajaran IPS, dikatakan Sudjana dan Rivai (dalam Fillanio, 2013:2) bahwa pengajar harus bisa membangun kemampuan dalam menciptakan media yang sesuai dengan kondisi siswa.

Hasil belajar, menurut Rusman (2018: 129–130), ialah pengalaman yang dimiliki siswa yang bersifat kognitif, efektif, dan psikomotorik. Penguasaan kebiasaan, persepsi, kegembiraan, minat, dan kemampuan, serta penyesuaian sosial, berbagai jenis keterampilan, tujuan, keinginan, dan harapan adalah bagian dari pembelajaran. Belajar bukan semata-mata penguasaan konsepsi teoritis tentang topik.

Tujuan media dalam proses ini ialah untuk membangun kesadaran siswa tentang bagaimana pembelajaran terjadi; salah satu bentuk media yang selalu dimanfaatkan ialah gambar. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 124), media gambar ialah wadah yang mampu membantu murid dalam mengingat informasi dan memahami

ajaran. Gambar dengan demikian rupa dapat digunakan sebagai media dengan kualitas pendidikan yang membantu siswa belajar secara efektif, terutama yang berhubungan dengan penggunaan media gambar. Gambar yang digunakan untuk ilustrasi fotografi ialah gambar yang tidak bisa diproyeksikan dan harus disesuaikan untuk anak-anak. Gambar dengan warna cenderung menarik perhatian serta setiap gambar memiliki makna, deskripsi, dan pemikirannya sendiri.

Kehadiran media gambar sangat mendukung sistem pendidikan. Hal ini dimungkinkan untuk memajukan dan mengembangkan hasil belajar dari murid yang berada di kelas IPS dengan menggunakan media gambar. Selain itu, hal tersebut juga memupuk hubungan antar individu, seperti interaksi siswa dengan guru dan siswa lainnya, menurut Kunderu Saddhono (2011: 14).

Menurut Bapak La Ode Maraali, S.Pd. selaku wali kelas IV SD Negeri 7 Kusambi Kabupaten Muna Barat menurut hasil tinjauan awal yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021, ceramah, metode diskusi serta LKS sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran dan media pendidikan, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sendiri secara lebih efektif dan efisien. Hal ini efektif untuk kegiatan kedua belah pihak.

Salah satu alasan utama untuk menganjurkan dalam memanfaatkan media pendidikan untuk proses belajar ialah kenyataan bahwa siswa dapat melihat grafik dalam bahan cetak yang mudah diingat dan dipahami selain mendengar kata-kata guru. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV IPS menjadi perhatian karena guru belum melakukan tugasnya yang baik dalam mendorong dan memajukan hasil belajar murid. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar mereka yang dinilai masih kurang baik.

Hamdani (2011: 243) mengatakan bahwa ada kendala lain selain hasil belajar yang kurang baik dan pemahaman murid pada materi yang berasal baik dari siswa maupun pengajar. Namun hal lain juga berdampak pada media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sarana atau media pembelajaran yang dapat memaksimalkan bakat dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 7 Kusambi pada topik 6 «aku dan cita-citaku» dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis gambar.

## Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah jenis penelitian ini. Menurut Jakni (2017: 1), PTK ialah penelitian yang dilakukan oleh tenaga pengajar di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan maksud untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. SD Negeri 7 Kusambi akan menjadi lokasi penelitian ini yang berlokasi di Kabupaten Muna Barat, Kecamatan Kusambi, Desa Guali. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengamati lokasi penelitian pada bulan Oktober semester genap tahun ajaran 2021–2022.

Untuk tahun ajaran 2021–2022, sebanyak 20 anak—8 murid laki-laki dan 12 murid perempuan—kelas IV SD Negeri 7 Kusambi, Kabupaten Muna Barat, menjadi subjek penelitian. 1) Karakteristik murid, yakni keterlibatan mereka dalam tahapan pembelajaran ketika tenaga pengajar menggunakan materi berbasis gambar dengan topik nilai-nilai «aku dan cita-citaku», merupakan elemen yang diteliti dalam penelitian ini. 2) Faktor pengajar mengacu pada kemampuan guru untuk memasukkan materi pembelajaran berbasis gambar ke dalam RPP. 3) Hasil belajar, ialah

meningkatnya hasil belajar siswa murid IV SD Negeri 7 Kusambi ditiap siklus aktivitas. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berdasarkan temuan observasi disebut sebagai data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dari belajar (Nurdin Arsyad, 2015: 58). Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Kusambi, pendekatan pengumpulan data tindakan kelas ini dapat menggunakan lembar pedoman observasi dan soal tes.

Melalui upaya observasi, dikembangkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (observasi). Dengan menggunakan lembar observasi, data dikumpulkan dengan mengamati secara dekat perilaku siswa dan kinerja pengajar.

1) Aktivitas murid mengalami kemajuan dari siklus I ke siklus II jika mendapatkan nilai paling sedikit 75 pada KKM yang ditentukan sekolah yang merupakan salah satu indikator kinerja dalam penelitian ini. 2) Jika minimal 80% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yakni 75, maka hasil belajar tema 6 “aku dan cita-citaku” diprediksi akan meningkat.

## Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dua kali yang terdiri dari dua tatap muka tiap sesinya. Pada tanggal 24 Januari 2022 peneliti bertemu dengan kepala sekolah SDN 7 Kusambi untuk meminta izin melakukan penelitian sebelum memulai kegiatan. Setelah menerima otorisasi, peneliti diberitahu untuk berbicara dengan guru kelas IV secara pribadi untuk membahas secara spesifik studi secara lebih mendalam. Misalnya, kalender pertemuan untuk subjek 6 "aku dan cita-citaku" dan permintaan dukungan dari peserta dalam proyek penelitian ini.

Informasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini disajikan sebagai aktivitas belajar siswa, kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran, dan hasil penilaian belajar siswa untuk setiap siklus. Setelah itu, data tersebut diperiksa dengan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif maupun kuantitatif untuk memberikan ringkasan hasil belajar topik 6 « aku dan cita-citaku »dari perspektif siswa. Mayoritas dan presentasi tuntasnya belajar murid kelas IV SDN 7 Kusambi merupakan hasil belajar dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis gambar.

Hasil Belajar Siswa berikut hasil yang dicapai dari analisis dalam dua sesi atau siklus, yang tiap-tiapnya diselesaikan selama dua pertemuan:

1. Siklus I, sejumlah 12 murid yang mendapatkan nilai 70 dengan tingkat ketuntasannya ialah 60% ; 8 murid tidak tuntas dengan tingkatannya berada di poin 40% serta nilai kisaran 66,5.
2. Siklus II, sejumlah 17 murid yang mendapatkan nilai 70 atau lebih dengan tingkat ketuntasannya ialah 85% ; 3 murid tidak tuntas dengan tingkatannya berada di poin 15% dengan nilai kisaran di bawah 70. Sedangkan nilai berada dikisaran 75,5.

Untuk lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus**

Pencapaian	Siklus	
	I	II
Jumlah siswa	20	20
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	40	65
Nilai Rata-rata	66,5	75,5

% tuntas	60%	85%
% tidak tuntas	40%	15%

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tema 6 « aku dan cita-citaku » untuk kelas IV SD Negeri 7 Kusambi berada pada rentang “cukup baik”, sesuai dengan temuan rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di atas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase ketuntasan klasikal yang hanya 60%, menunjukkan belum dikategorikan tuntas. Hanya 12 dari 20 siswa yang mengikuti ujian siklus I dan mendapat nilai lebih dari 70 memiliki nilai rata-rata 66,5. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan 80% tidak digunakan pada siklus pertama, memungkinkan siklus kedua untuk melanjutkan proses pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang lebih dari yang pertama. Hasil belajar siklus II juga mengungkapkan bahwa, dari 20 siswa, 17 siswa telah mencapai nilai 70, dengan tingkat ketuntasan 85% dan nilai rata-rata 75,5. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus II telah mencapai penanda keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang lebih dari 80% dipenuhi.

### Pembahasan

Peneliti menyediakan media pembelajaran berbasis gambar dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menurut permasalahan yang teridentifikasi di SD Negeri 7 Kusambi Kabupaten Muna Barat khususnya pada tema 6 « aku dan cita-citaku » di kelas IV. Penelitian ini ialah berjenis PTK yang mempunyai dua sesi atau siklus dari tiap-tiap dua pertemuan. Setiap sesi atau siklus mengandung empat tugas dasar yang diselesaikan secara bertahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan penilaian; dan (4) refleksi menggunakan media berbasis citra. Hasil penelitian ini dikaji secara deskriptif, evaluasi kuantitatif hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas mengajar instruktur.

(1) Menyampaikan tujuan dan menginspirasi siswa—selama tahap ini, guru membuka kelas dengan sejumlah langkah yang telah diatur sebelumnya, mengomunikasikan tujuan pembelajaran, dan kemudian terus memberi energi kepada siswa bahkan sebelum sesi dimulai; (2) terhubung dengan siswa dan guru untuk memberikan pengetahuan dengan meminta mereka bertanya dan menjawab pertanyaan tentang konten yang dipelajari, (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar; pada titik ini, guru memisahkan siswa menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. (4) Memimpin kelompok siswa untuk bekerja dan belajar setelah memimpin dan mengarahkannya untuk duduk sesuai dengan kelompok belajar yang direncanakan. Pada titik ini, guru membagikan LKPD terlebih dahulu dan membahas cara mendekati pertanyaan. Untuk membantu siswa memahami isi dan mengerjakan soal-soal dalam LKPD, pengajar juga memberikan informasi kepada mereka tentang sumber belajar dan alat peraga. (5) Evaluasi: Selama fase ini, guru mendorong setiap perwakilan kelompok siswa untuk siap dan membagikan hasil diskusi mereka. Saat melakukannya, siswa lain mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan rekan mereka. Pada titik ini, guru memuji siswa dan bahkan dapat memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi baik dalam kelompok. Guru juga memastikan untuk menginspirasi anak-anak untuk terus belajar. Ketika semua pelajaran dalam rangkaian telah dibahas, tenaga pengajar menutup proses belajar mengajar dengan memberikan salam.

Berdasarkan pengamatan siklus 1 yang tidak memenuhi indikasi KKM, perlu dilakukan refleksi terhadap temuan tersebut dan melakukan perbaikan sebagai pedoman

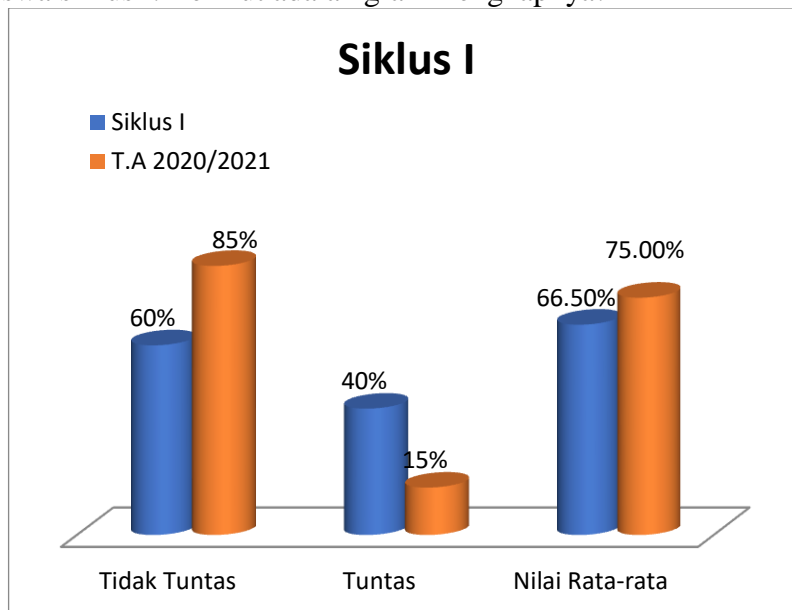


siklus II. Aktivitas mengajar dari guru dan siswa selama pelaksanaan siklus ini berjalan efektif dan sesuai dengan pedoman pemanfaatan media pembelajaran berbasis gambar, dengan hasil belajar siswa melebihi 80%.

Apabila berpatokan dari hasil penilaian siswa dari siklus pertama, secara konvensional terdapat 12 siswa yang menyelesaikan mata pelajaran dengan tingkat ketuntasan 60%, 8 dari mereka yang tidak tuntas dengan persentase 40%, dan nilai rerata yakni 66,5. Indikasi keberhasilan dari hasil tes siklus I belum tercapai karena belum mencapai 80%, namun hasil tes ini menunjukkan peningkatan. Hasil ujian tengah semester dengan topik 6 « aku dan cita-citaku » Kelas IV SD Negeri 7 Kusambi” tahun ajaran 2021–2022 menjadi buktinya. Meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai pada ujian siklus I, yang memiliki nilai tindakan tidak melebihi 80% dengan persentase nilai ketuntasan 60%, secara bertahap meningkatkan pembelajaran karena perubahan konsep kognitif. Selain itu, ketika pembelajaran diterima dengan antusias oleh siswa, ada perubahan perilaku yang mungkin terlihat. Akan tetapi pada saat percakapan atau diskusi masih banyak siswa yang suka bercerita, yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan teman sebayanya saat mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penegasan oleh Wahidpur et al. (dalam Rinaldi, 2018:12), yang menyatakan bahwa belajar berhasil ketika siswa menunjukkan perubahan kognitif dan emosional. Penyesuaian ini memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan melihat sesuatu.

Tidak mungkin mengisolasi kekurangan dan keterlibatan guru yang buruk pada tahapan belajar mengajar dari rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat pada siklus I. Akibatnya, beberapa kekurangan siklus I dapat diidentifikasi dan diubah menjadi lebih baik, maka dari itu adanya kemungkinan dalam aktivitas belajar mengajar tambahan siklus sebelumnya mampu dilaksanakan secara matematis maupun akurat sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis gambar mampu mengembangkan hasil belajar siswa pada tema 6 « aku dan cita-citaku » sesuai dengan temuan penilaian hasil belajar siswa siklus I. Berikut adalah grafik lengkapnya:

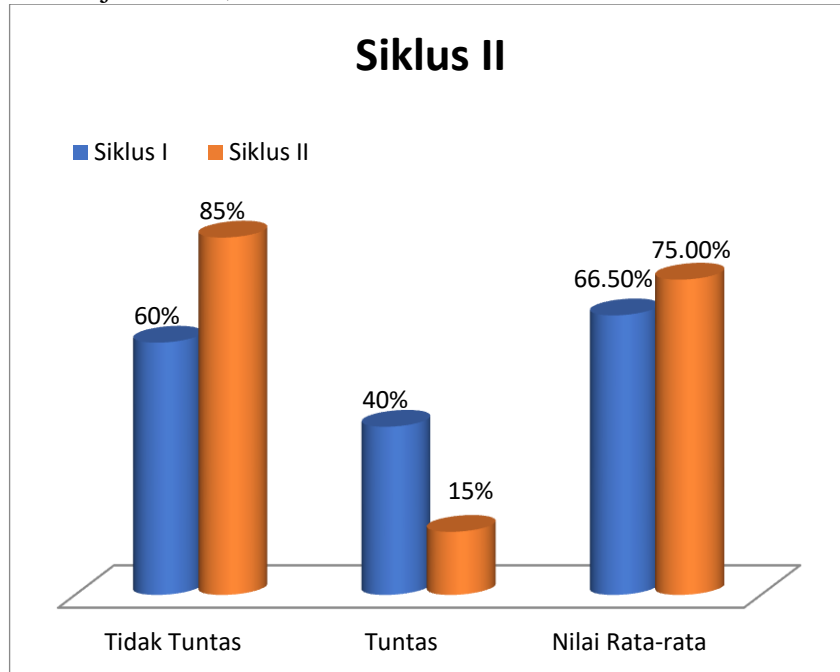


**Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Grafik 4.1 tersebut menyajikan hanya 12 dari 20 siswa yang mampu menunjukkan ketuntasan belajar dengan nilai persentase 60%, sedangkan sisanya 8

siswa dengan nilai rata-rata 66,5 tidak mampu menunjukkan ketuntasan belajar dengan nilai persentase 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mereka belum mencerminkan pembelajaran secara utuh. Meskipun hasil belajar siswa secara konvensional berkembang, mereka belum meraih indikasi persyaratan ketuntasan minimal 80%.

Siklus II terlihat adanya kemajuan dari hasil belajar mereka. Berikut ada grafik lengkap dari hasil belajar siswa ;



**Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

Grafik 2 tersebut menyajikan bagaimana hasil belajar mereka dalam aktivitas belajar telah meningkat secara signifikan pada siklus II, dengan total 17 siswa menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran dan persentase ketuntasan keseluruhan 85%, dibandingkan dengan hanya 3 siswa yang tidak menyelesaikan satupun dan ketuntasan secara keseluruhan persentasenya hanya 25%. Nilai rata-rata siswa adalah 75,5. Hasil belajar mereka menjadi 25% dari siklus pertama dan kedua. Indikator kinerja yang telah ditentukan yakni ketercapaian 80% yang terjadi pada siklus II, dan temuan observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil diselesaikan sesuai dengan pedoman penggunaan media pembelajaran. .

Hasil belajar mereka yang meningkat menandakan bahwa mereka menjadi lebih baik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dimungkinkan karena persepsi siswa bahwa penggunaan materi visual efisien dan mudah dipahami. Diharapkan siswa menjadi lebih semangat belajar melalui penggunaan media visual yang akan mendongkrak hasil belajar.

### **Simpulan**

Penggunaan sumber belajar berbasis gambar mampu mengembangkan hasil belajar pada murid terhadap mata pelajaran di kelas kelas VI SD Negeri 7 Kusambi, sesuai dengan hasil temuan dan pembahasan penelitian.

Temuan siklus I ; rerata nilai hasil belajar pada 20 murid yakni 66,5 dengan rincian 12 diantara mereka tuntas dengan persentase 60%, sedangkan 8 diantara mereka tidak tuntas dengan persentase 40%. Kemudian pada siklus II ; rerata nilai hasil belajar pada 20 murid meningkat dengan tingkat ketuntasan mencapai 85% atau 17 murid, sedangkan 3 lainnya tidak tuntas dengan persentase 25%. Hakikatnya, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar murid yaitu 25% (perbandingan dari siklus I dan II). Dengan demikian, hasil belajar murid pada penelitian ini meningkat seiring dengan peningkatan indikator keberhasilan menjadi 80% dari keseluruhan populasi murid pada siklus II.

### Daftar Pustaka

- Andi, P. (2106). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yarama Widya: Bandung
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, March*.  
<https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Elpis. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4550>
- Fllanio, J. Fransius. (2013). Efektifitas penggunaan Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (Online)*, <http://jurnal.repository.upi.edu>,  
[Diakses](http://jurnal.repository.upi.edu) 20 Oktober 2021). DOI: <https://doi.org/10.17509/ijpe.v6i1.42995>
- Sianturi, P. (2011). *Pengertian Pedia, Pemanfaatan Media Gambar dan Data Proses Belajar Mengajar (Online)*. Dalam [sianturiparlin.blogspot.com](http://sianturiparlin.blogspot.com)  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2015/11/pengertian-jenis-dan-manfaat-media.html>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana, R. (2009). “Sumber Belajar dalam Pendidikan”. Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Wisnu, dkk. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video Pembelajaran. *Journal*





*Journal of Basication* (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar  
Volume 6 Nomor 1 – Agustus 2022, p-ISSN 2581-2998, e-ISSN 2581-2629  
Available online <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>

*of Education Research* 4(4), 92-99, ISSN 2686-3669, 92-99.  
<https://doi.org/10.36653/educatif.v4i4.131>